

KEDUDUKAN ASERTIF DAN AGRESIF DALAM PEMBELAJARAN INTERPERSONAL

Hawa Pattiha

Dosen PGSD Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak:
Agresivitas verbal yakni menyakiti orang lain dengan menggunakan kata-kata merupakan persoalan serius dalam hubungan interpersonal karena bisa menyebabkan konflik dan kegagalan dalam melakukan hubungan dengan manusia. Oleh sebab itu agresivitas verbal ini harus diminimalisir sebisa mungkin dihilangkan demi terciptanya hubungan antar manusia yang harmonis dan menguntungkan bagi semua pihak.

Perilaku asertif dianggap oleh para pakar psikologi sebagai perilaku paling tepat dan menguntungkan semua pihak dalam melakukan hubungan antar manusia. Perilaku asertif adalah bentuk perilaku atau kemampuan seseorang dalam mengekspresikan perasaan dan pikiran secara langsung dan jujur dengan mempertimbangkan hak diri sendiri, pikiran dan hak orang lain.

Teori Pembelajaran Observasional (Modeling) dari Albert Bandura berasumsi bahwa orang berperilaku asertif, pasif atau agresif tergantung oleh proses pembelajaran yang diterimanya. Oleh sebab itu agresivitas dalam bentuk verbal termasuk menyampaikan argumentasi, ungkapan kemarahan dan ungkapan permusuhan, asumsinya dapat diubah dalam bentuk yang lebih asertif dan tidak menyakiti orang lain sehingga hubungan interpersonal akan lebih baik. Pelatihan Asertivitas bertujuan meningkatkan ketrampilan berperilaku asertif dan menurunkan perilaku permusuhan yang meledak-ledak atau mengurangi perilaku agresif. Pelatihan Asertivitas dengan menggunakan prosedur yang tepat akan mampu menurunkan agresivitas seseorang khususnya agresivitas dalam hubungan interpersonal.

PENGANTAR

Banyak ahli telah mengemukakan definisi agresivitas dengan arah dan penekanan masing-masing. Definisi ini bisa dikemukakan kaitannya dengan hubungan interpersonal antar manusia antara lain adalah yang dikemukakan oleh Buss (1973) juga Zimbardo & Ruch (1977) bahwa agresi adalah perilaku yang menyebabkan orang lain sakit fisik atau perasaannya.

Berkaitan dengan pandangan Buss & Perry (1992) bahwa, agresi memiliki 4 bentuk meliputi agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan, maka ketiga jenis agresi selain agresi fisik terkait erat dengan hubungan interpersonal.

Agresi verbal adalah bentuk agresi yang dilakukan untuk menyakiti orang lain secara verbal yaitu menyakiti dengan menggunakan kata-kata, misalnya mengumpat, memaki dan membentak. Kemarahan (anger) merupakan salah satu bentuk agresi yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang terhadap orang lain tetapi efeknya bisa nampak dalam perbuatan yang menyakiti orang lain, misalnya muka merah padam, tidak membalas sapaan, mata melotot dsb.

Permusuhan (hostility) adalah sikap dan perasaan negatif terhadap orang lain yang muncul karena perasaan tertentu, misalnya iri, dengki dan cemburu. Perasaan atau sikap permusuhan tersebut bisa muncul dalam bentuk perilaku yang menyakiti orang lain, misalnya tidak mau menyapa tanpa alasan, memfitnah dsb.

Devito (1995) membahas agresivitas sebagai bagian dari konflik yang terjadi dalam hubungan interpersonal antar manusia, yakni secara khusus dalam bentuk agresi verbal dan penyampaian argumentasi.

Mengacu pada teori Pembelajaran Observasional (Modeling) dari Bandura, orang berperilaku asertif, pasif atau agresif tergantung oleh proses pembelajaran yang diterimanya. Oleh sebab itu agresivitas dalam bentuk verbal termasuk menyampaikan argumentasi, ungkapan kemarahan dan ungkapan permusuhan, asumsinya dapat diubah dalam bentuk yang lebih asertif dan tidak menyakiti orang lain sehingga hubungan interpersonal akan lebih baik.

McKey et.al (1988) berpendapat bahwa Pelatihan Asertivitas berperan meningkatkan ketrampilan berperilaku asertif dan menurunkan perilaku permusuhan yang meledak-ledak atau mengurangi perilaku agresif.